

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus disease (Covid-19) merupakan penyakit pernapasan yang tingkat penyebarannya tinggi dan cepat. Saat ini lebih dari 2 juta jiwa di Indonesia telah positif terinfeksi (KPCPEN 2020). Untuk menekan persebaran infeksi Covid-19, pemerintah telah menghimbau untuk melarang adanya kerumunan, pembatasan sosial, menjaga jarak, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Hal tersebut tentunya berlaku pada dunia Pendidikan yang dihimbau langsung oleh Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 bahwa melarang adanya penyelenggaraan kuliah secara konvensional dan menghimbau untuk melakukan perkuliahan daring. Dalam melaksanakan kuliah daring, tentunya dibutuhkan perangkat seperti *smartphone* atau laptop yang dapat tersambung dengan internet (Sadikin & Hamidah 2020). Menurut penelitian Ikhsan (2020), dari banyak pilihan media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring, *smartphone* ternyata lebih dipilih sebagai media pembelajaran daring karena memiliki kelebihan seperti mudah dibawa kemana – mana, penggunaannya sederhana, dapat mengakses berbagai aplikasi yang memudahkan aktivitas belajar, dan memudahkan dalam berkomunikasi (Ikhsan 2020). Berdasarkan studi kasus di internet sebelumnya yang memfokuskan penggunaan *smartphone* pada mahasiswa kedokteran, ternyata fungsi *smartphone* sangat berguna dalam kegiatan akademis

mahasiswa, seperti mengadakan diskusi, pengerjaan tugas seperti karya ilmiah dan pemahaman materi, seperti anatomi, kamus kedokteran, dan diagnosis/prognosis suatu penyakit (Wisma et al. 2020, Gavali et al. 2017, Oroh et al. 2016). Namun, ternyata selain untuk pembelajaran, mahasiswa juga memanfaatkan *smartphone*-nya untuk mengakses beberapa aplikasi seperti sosial media (40,16%), browsing (24,41%), musik (20,28%), dan game (15,16%) (Oroh et al. 2016). Dampak dari fenomena tersebut adalah timbulnya suatu kecanduan menggunakan *smartphone* akibat dari tingkat penggunaannya yang tinggi (Firman & Rahman 2020). Kecanduan penggunaan *smartphone* dapat menimbulkan banyak masalah kesehatan, salah satunya nyeri kepala primer karena adanya paparan berulang dari radiasi yang dipancarkan oleh *smartphone* penggunaannya (Chongchitpaisan et al. 2021). Penelitian Yusuf (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat penggunaan *smartphone* dengan nyeri kepala primer. Berdasarkan data karakteristik dipenelitian tersebut, ternyata ditemukan tingkat penggunaan *smartphone* yang tinggi pada penggunanya hingga mencapai 76,3% (Yusuf 2019). Selain itu, ternyata menggunakan *smartphone* juga akan dapat meningkatkan resiko timbulnya nyeri kepala sebesar 38% (Wang et al. 2017).

Nyeri kepala dapat menyebabkan dampak yang buruk pada kualitas hidup penderitanya sehingga nyeri kepala digolongkan sebagai salah satu penyebab tertinggi *years lost due to disability* (YLD) bersama dengan nyeri punggung dan gangguan depresi menurut *Global Burden of Disease* tahun 2017 (Saylor & Steiner 2018, James et al. 2018). Menurut penelitian Adnyana (2012) bahwa

dampak nyeri kepala pada mahasiswa dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi dalam perkuliahan (Adnyana 2012).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul “Gambaran Tingkat Penggunaan *Smartphone* dan Nyeri Kepala Primer pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha” yang sekiranya dapat dijadikan pengetahuan tambahan untuk meminimalisir timbulnya nyeri kepala yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat penggunaan *smartphone* dan nyeri kepala primer pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis gambaran tingkat penggunaan *smartphone* dan nyeri kepala primer pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, tingkat penggunaan *smartphone*, dan nyeri kepala primer pada mahasiswa

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Untuk mengidentifikasi distribusi tingkat penggunaan *smartphone* sebagai faktor resiko nyeri kepala primer pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas kajian teoritis dalam bidang ilmu neurologi khususnya mengenai gambaran tingkat penggunaan *smartphone* dan nyeri kepala primer

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai hal yang berkaitan dengan tingkat penggunaan *smartphone* dan nyeri kepala primer

